

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMAN 04 Balikpapan

Kota Balikpapan dengan luas wilayah 503,30 km² mempunyai 6 wilayah kecamatan masing-masing terdiri dari Kecamatan Balikpapan Barat, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur dan pada tahun 2013 ditambah menjadi satu wilayah bagian yakni Balikpapan Kota.

SMA Negeri 04 Balikpapan terletak di Kelurahan Sepinggian, wilayahnya termasuk ke dalam Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Sepinggian memiliki penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Balikpapan.

Fasilitas umum yang berskala nasional yaitu Bandara Sepinggian menjadi penanda keberadaan SMA Negeri 04 Balikpapan. Dengan menempuh jarak 2 km dari Jalan Marsma R. Iswahyudi maka terlihatlah lokasi sekolah yang berada di dataran tinggi. SMA Negeri 04 Balikpapan terletak di daerah perbukitan dengan pepohonan yang menghijau, kicauan burung yang tak pernah berhenti setiap hari dan dilengkapi dengan semilir hawa perbukitan yang semakin menambah nilai pesona SMA Negeri 4 Balikpapan.

Perkembangan prestasi sekolah pada tahun 2003 diberi kesempatan sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di lingkungan dinas pendidikan kota

Balikpapan. Kemudian pada tahun 2007 dan 2009 berhasil meraih gelar sekolah sehat tingkat kota dan provinsi. Pada tahun 2015 SMA Negeri 04 Balikpapan kembali meraih juara sekolah sehat tingkat provinsi dan memperoleh Adiwiyata Mandiri 2015 yang diserahkan langsung oleh bapak presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Kondisi ini sejalan dengan keseriusan kota Balikpapan dalam memasyarakatkan program Clean, Green dan Healthy City atau CGH dan pada tahun 2010 SMA Negeri 04 Balikpapan ditunjuk sebagai sekolah Rintisan Pembelajaran Aktif berdasarkan nilai luhur berkarakter bangsa. Pada tahun 2016 SMA Negeri 04 Balikpapan di pilih sebagai sekolah Model dan Sekolah Anti Korupsi, terakhir pada tahun 2018 SMA Negeri 04 Balikpapan di beri penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak.

SMA Negeri 04 Balikpapan didirikan pada tanggal 18 Juli 1985 merupakan sekolah di wilayah Kalimantan Timur yang sekarang ini membuka jurusan IPA dan IPS. Kepala Sekolah yang pertama kali menjabat adalah Drs. Ruslan tahun 1986 - 1996, selanjutnya oleh Drs P. Simanullang, MMPd. tahun 1996 - 2006, pada tahun 2006 kepala sekolah dijabat oleh Drs. P. Sapan Tanduk sampai tahun 2010, pada 2 Maret 2010 kepala sekolah dijabat oleh H. Muhammad Yakub Syam, S.Pd., M.Pd, pada bulan Agustus 2013 - Februari 2014 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Stia Kawan Raharjo, M.M., pada bulan Februari 2014 kepala sekolah dijabat oleh Drs. Heru Marsono, M.M. sampai 5 Maret 2020. Dan pada tanggal 6 Maret kepala sekolah dijabat oleh Agus Ikhsan, S.Pd, M.Pd sampai sekarang.

SMA Negeri 04 Balikpapan memiliki 1.078 siswa, terdiri dari 31 rombongan belajar dengan rincian kelas X IPA sebanyak 5 kelas, X IPS sebanyak

5 kelas, XI IPA sebanyak 5 kelas, XI IPS sebanyak 5 kelas, XII IPA sebanyak 5 kelas, XII IPS sebanyak 6 kelas. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, masuk pukul 07.15 sampai dengan 15.30.

SMA Negeri 04 Balikpapan menempati sebidang tanah dengan luas 18.380 meter², pada tahun 2020/2021 jumlah ruang kegiatan belajar mengajar ada 31 ruang, 8 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang mushola, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang TU, 8 WC guru, 34 WC siswa, 1 ruang OSIS, 1 ruang koperasi, dan 8 petak kantin siswa.

Sekolah ini terletak di jalan Sepinggian Baru III Nomor 36 Kelurahan Sepinggian, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi sekolah yang berada jauh dari keramaian kota menyebabkan sekolah ini menjadi salah satu sekolah sehat dan sekolah Adiwiyata yang diidolakan oleh siswa dan orang tua siswa. Di usianya yang ke-35, SMA Negeri 04 Balikpapan semakin mapan dan tumbuh dengan pesat. Hal ini juga tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar, alumni dan orang tua siswa. Mayoritas orang tua/wali siswa yakni sekitar 60 % adalah karyawan swasta, sisanya yakni sekitar 10 % sebagai PNS/TNI/Polri, 8 % sebagai pedagang, petani, nelayan, buruh dan 22 % sebagai lain-lain.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan Generasi yang berkarakter IMTAQ, Berprestasi, Peduli Lingkungan dan Menguasai IPTEK.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan Program Peningkatan Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Melaksanakan Sistem Pembelajaran yang Bersifat Interaktif, Inspiratif, dan berbasis ICT.
- 4) Mengembangkan Potensi Siswa yang Kreatif, Inovatif, dan Kompetitif.
- 5) Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bidang Seni, Budaya, Olahraga, dan Ilmiah.
- 6) Membentuk Cara Berfikir siswa yang Cerdas dan berwawasan Luas.
- 7) Mengedepankan Pendidikan Karakter dengan Meningkatkan Budi Pekerti.
- 8) Menumbuhkan Budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung oleh perpustakaan bertaraf Nasional.
- 9) Meningkatkan kualitas lulusan sehingga mampu memasuki Perguruan Tinggi Negeri.

3. Data Kependidikan (Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Staf Sekolah) dan Siswa**a. Data Kepegawaian**

Jumlah pegawai baik guru ataupun staf yang ada di SMAN 04 Balikpapan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nama Tenaga Kepegawaian ASN di SMAN 04 Balikpapan

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Agus Ikhsan, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS	S2
2	Dra. Zaitun Aliah	Guru dan Wakil Kepala Sekolah	PNS	S1
3	Jajuk Prihandini, S.Pd, M.M	Guru dan Wakil Kepala Sekolah	PNS	S2
4	Sri Sulistyowati, S.Pd. M.Pd.	Guru dan Wakil Kepala Sekolah	PNS	S2
5	Topo Suprianto, S.Pd.,M.M	Guru dan Wakil Kepala Sekolah	PNS	S2
6	Supeno, S.Pd	Guru dan Kepala Lab	PNS	S1
7	Noorhayati, S.Pd.	Guru dan Kepala Perpustakaan	PNS	S1
8	Hj. Nurul Aini, S.Pd.	Guru dan Kepala Lab	PNS	S1
9	Irni Marnida, S.Kom.	Guru dan Kepala Lab	PNS	S1
10	Tati Supriyatin, S.Pd, M.M.	Guru	PNS	S2
12	Dalimah, S.Pd.I	Guru	PNS	S1
13	Sumarsih, S.Sos	Guru	PNS	S1
14	Margaretha Sri L., S.P.d.	Guru	PNS	S1
15	Hj. Biha Wahyuni, S.Pd.	Guru	PNS	S1
16	Hj. Retno Darmijati, S.Pd, M.Pd.	Guru	PNS	S2
17	Drs. Haryono	Guru	PNS	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
18	Dwi Windardo, S.Pd. M.Pd	Guru	PNS	S2
19	Dra. Sulistariningsih, M.M.	Guru	PNS	S2
20	Drs. Iskak	Guru	PNS	S1
21	Rokhmat, M.Pd.	Guru	PNS	S2
22	Drs. Iseran	Guru	PNS	S1
23	Nervi Irawaty Ambarita, S.Pd. M.Pd.	Guru	PNS	S2
24	Tri Kori Hermijanti, S.Pd. M.Pd	Guru	PNS	S2
25	Husniyah, S.Pd	Guru	PNS	S1
26	Ramlawati, S.Pd.	Guru	PNS	S1
27	Durmita Lumban Gaol, S.Pd. M.Pd	Guru	PNS	S2
28	Erzal, S.Sos	Guru	PNS	S1
29	Yuliaty Luden, S.PAK	Guru	PNS	S1
30	Arifin, S.Pd.	Guru	PNS	S1
31	Aning Yuliasuti, S.Ant.	Guru	PNS	S1
32	Edi Abdillah, S.Pd.	Guru	PNS	S1
33	Dra. St. Julaeha	Guru	PNS	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
34	Nur Mahmudah, S.Psi.	Guru	PNS	S1
35	Hj.Serviana Sari, S.Kom	Guru	PNS	S1
36	Lieka Putriningsih, S.Pd. M.M.	Guru	PNS	S2
37	Dwi Eka Kartika, S.Pd. M.Pd.	Guru	PNS	S2
38	Luwes Handayani, M.Pd.	Guru	PNS	S2
39	Dra. Dwi Fitriana	Guru	PNS	S1
40	Mufidah, S.Pd.	Guru	PNS	S1
41	Nurul Azizah, S.Pd	Guru	PNS	S1
42	Hendri Santoso, S.Pd.	Guru	PNS	S1
43	Vivin Okta Vianty, S.Pd.	Guru	PNS	S1
44	Churrotin	Bendahara	PNS	SLTA
45	Misto	Staf Tata Usaha	PNS	SLTA

Tabel 4.2 Nama Tenaga Kepegawaian Honorer di SMAN 04 Balikpapan

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Thresna Candra Wijaya, S.Pd.	Guru	Honor/GTT	S1
2	Flora Yuliana, S.Th.	Guru	Honor/GTT	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
3	Ngajo, S.Ag.	Guru	Honor/GTT	S1
4	I Putu Suryadana, S.Pd.	Guru	Honor/GTT	S1
5	Sermeianto S. Bedang, S.Pd.	Guru	Honor/GTT	S1
6	Imam Safi'i, S.Pd.I	Guru	Honor/GTT	S1
7	Reni Setia Budi, S.Pd	Guru	Honor/GTT	S1
8	Meilan Novita Hutahaeon, S.Pd	Guru	Honor/GTT	S1
9	Joko Supriyanto, S.Pd	Guru	Honor/GTT	S1
10	MaryantI, S.Pd.	Guru	Honor/GTT	S1
11	Wuri Utami Dea Sismawarni, S.Pd.	Guru	Honor/GTT	S1
12	Muhammad Kurnia Nugraha, S.Pd	Guru	Honor/GTT	S1
13	Theresia Vifin Toko, S.Pd.	Guru	Honor/GTT	S1
14	Alfie Ibrahim, S.Pd.	Guru	Honor/GTT	S1
15	Kevy Ramadhianta, S.Pd.	Guru	GTY	S1
16	Muhammad Fikri, S.T.	Laboran	PTT	S1
18	Pujiono	Staf Tata Usaha	PTT	SLTA
19	Purwati	Staf Tata Usaha	PTT	SLTA

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
20	Yulia Rukmana, S.Kom.I	Staf Tata Usaha	PTT	S1
21	Tri Anisa Ramadini	Staf Tata Usaha	PTT	SLTA
22	Bayu Ari Wibowo, S.Pd.	Staf Tata Usaha	PTT	S1
23	Friska Daya Leluni, S.Pd.	Petugas Perpustakaan	PTT	S1
24	Aseptiani Tihta, S.Tr.KKK.	Petugas Perpustakaan	PTT	S1
25	Wahyu Robert Kristian, Amd.Kom.	Petugas Instalasi	PTT	S1
26	Samsudin	Penjaga Sekolah	PTT	SLTP
27	Romzani	Penjaga Sekolah	PTT	SLTA
28	Hendri Hendardi	Penjaga Sekolah	PTT	SLTA
29	Wa Naji	Pesuruh	PTT	SLTA
30	Sunarto	Pesuruh	PTT	SLTA
31	Ridwan Pangabean	Pesuruh	PTT	SLTA
32	Siti Aisah	Pesuruh	PTT	SLTA
33	Rino Marto Sinaga	Pesuruh	PTT	SLTA

Sumber: Tata Usaha SMAN 04 Balikpapan

4. Peserta Didik SMAN 04 Balikpapan

Jumlah peserta didik yang terdapat di SMAN 04 Balikpapan bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Kelas X di SMAN 04 Balikpapan

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X.1	15	20	35
2	Kelas X.2	18	18	36
3	Kelas X.3	13	23	36
4	Kelas X.4	18	18	36
5	Kelas X.5	17	19	36
6	Kelas X.6	21	15	36
7	Kelas X.7	16	20	36
8	Kelas X.8	16	20	36
9	Kelas X.9	17	19	36
10	Kelas X.10	18	18	36

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Kelas XI di SMAN 04 Balikpapan

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XI IPA 1	16	18	34
2	Kelas XI IPA 2	17	18	35
3	Kelas XI IPA 3	16	17	33
4	Kelas XI IPA 4	13	21	34
5	Kelas XI IPA 5	17	18	35
6	Kelas XI IPS 1	13	24	37

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
7	Kelas XI IPS 2	14	21	35
8	Kelas XI IPS 3	19	15	34
9	Kelas XI IPS 4	15	20	35
10	Kelas XI IPS 5	21	13	34

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Kelas XII di SMAN 04 Balikpapan

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas XII IPA 1	14	21	35
2	Kelas XII IPA 2	16	21	37
3	Kelas XII IPA 3	16	21	37
4	Kelas XII IPA 4	20	16	36
5	Kelas XII IPA 5	16	20	36
6	Kelas XII IPS 1	18	18	36
7	Kelas XII IPS 2	16	16	32
8	Kelas XII IPS 3	20	13	33
9	Kelas XII IPS 4	13	18	31
10	Kelas XII IPS 5	17	19	36
11	Kelas XII IPS 6	16	15	31

Tabel 4.6 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Kelas X, XI dan XII di SMAN 04 Balikpapan

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X	169	190	359
2	Kelas XI	161	185	346
3	Kelas XII	182	198	380
Jumlah		512	573	1.085

Sumber: Tata Usaha SMAN 04 Balikpapan

5. Sarana dan Prasarana di SMAN 04 Balikpapan

Secara menyeluruh sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 04 Balikpapan bisa dinyatakan cukup lengkap dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari segi fisik sekolah yang luas, bangunan infrastruktur dan ruangan kelas yang sangat menunjang pembelajaran, seperti lapangan upacara serta olahraga, ruang perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, kantin dan lain sebagainya sangat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan juga kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran dengan maksimal. Namun ada beberapa fasilitas yang keadaannya kurang baik dan harus di perbaiki, untuk lebih detailnya mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SMAN 04 Balikpapan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Berupa Ruang Pembelajaran Umum di SMAN 04 Balikpapan

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Ruang	Luas Rata-Rata (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik
1	Ruang Kelas	31	72	2160	25
2	Ruang Lab. Fisika	1	144	144	1
3	Ruang Lab. Kimia	1	162	162	1
4	Ruang Lab. Bahasa	1	120	120	0
5	Ruang Lab. Komputer	3	72	216	1
6	Ruang Lab. Multimedia	1	72	72	1
7	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	120	120	1

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Berupa Ruang Pembelajaran Penunjang di SMAN 04 Balikpapan

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Ruang	Luas Rata-Rata (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	32	32	1
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	72	72	1
3	Ruang Guru	2	248	248	2
4	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	1	72	72	1
5	Ruang Inklusi	1	48	48	1
6	BP/BK	1	56	56	1
7	Ruang OASIS	1	28	28	1
8	Ruang Pramuka	1	12	12	1
9	Koperasi	1	9	9	1
10	UKS	1	72	72	1
11	Ruang Ibadah	1	100	100	1
12	Ruang Kantin Sekolah	8	19	150	8
13	Ruang Toilet	37	4	144	32
14	Ruang Gudang	4	6	24	4
15	Ruang Penjaga Sekolah	1	4	4	1

Sumber: Tata Usaha SMAN 04 Balikpapan

6. Kondisi Peserta Didik

Sistem penerimaan peserta didik baru di SMAN 04 Balikpapan dilakukan melalui jalur dan kuota sendiri sebagai proses untuk mengetahui karakteristik peserta didik tersebut. Dalam proses ini melibatkan peserta didik, pihak sekolah, orang tua, dokter khusus dan psikolog. Penerimaan peserta didik berkebutuhan

husus di SMAN 04 Balikpapan ini terdapat perbedaan dengan penerimaan peserta didik lainnya. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Nur Mahmudah selaku guru BK yang memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, beliau menyampaikan:

Penerimaan anak berkebutuhan khusus pada jalur inklusi itu sesuai dengan aturan penerimaan siswa baru, jadi setiap sekolah yang ditunjuk untuk menerima ABK itu ada kuota khusus dengan syarat mencantumkan keterangan kekhususan ABK nya. Semisal anak tersebut masuk kedalam kategori slow learner maka mencantumkan keterangan dari psikolog, apabila telah mencantumkan keterangan tersebut dan telah memenuhi persyaratan maka akan masuk database di dapodik bahwa peserta didik tersebut memang dinyatakan ABK.⁵²

Khusus pada program pendidikan inklusi untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 04 Balikpapan dibuka dengan jalur dan kuota tersendiri, dengan syarat mencantumkan keterangan kekhususan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus tersebut yang didapatkan dari psikolog atau dokter. Apabila telah memenuhi persyaratan maka data anak berkebutuhan tersebut akan masuk ke dapodik dan dinyatakan sebagai anak berkebutuhan khusus yang bisa diterima dalam pendidikan inklusi di SMAN 04 Balikpapan.

Penerimaan dibantu oleh psikolog dan dokter yang bertujuan agar sekolah dapat mengetahui jenis atau karakter pada peserta didik berkebutuhan khusus. SMAN 04 Balikpapan pada saat ini belum bisa menerima semua kategori peserta didik berkebutuhan khusus. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pak Agus Ikhsan selaku kepala sekolah SMAN 04 Balikpapan, beliau mengatakan:

Sekolah kami hanya menerima peserta didik berkebutuhan khusus dengan kemampuan 70%. Sebab apabila 70% keatas pemahaman peserta didik

⁵² Wawancara dengan ibu Nur Mahmudah pada tanggal 09 Januari 2023, pukul 11.00 Wita.

masih bisa, jadi memungkinkan untuk kita berikan pembelajaran lebih banyak dibantu juga dengan intervensi guru yang ada dan sekarang ini kategori peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 04 masuk kedalam kategori ringan yakni autisme dan juga slow learner.⁵³

Ibu Nur Mahmudah selaku guru BK yang memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus menyampaikan hal yang sama dengan pak Agus Ikhsan sebagai berikut:

Jika 70% kebawah itu namanya mampulatih sedangkan di SMAN 04 ini orientasi pembelajarannya bersifat kognitif, jadi apabila keterangan dari psikolog atau dokter hasilnya mampulatih maka peserta didik berkebutuhan khusus tersebut disarankan ke SLB atau sekolah kejuruan yang banyak keterampilannya dikarenakan SMAN 04 ini tidak ada keterampilan, sekolahnya bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan guna melanjutkan ke jenjang perkuliahan.⁵⁴

Guru Pendidikan Agama Islam yakni pak Imam Syafi'i juga menyampaikan sebagai berikut:

Sebagai guru kita tetap memberikan pandangan yang terbaik, dari hasil psikolog biasanya juga ada mencatumkan lebih baik di masukkan ke SMA, SMK atau SLB kita sebagai guru hanya mengikuti rekomendasi saja.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya sistem penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 04 Balikpapan dilaksanakan melalui jalur dan kuota tersendiri yang melibatkan peserta didik, pihak sekolah, orang tua, dokter khusus dan juga psikolog dengan syarat mencantumkan keterangan kekhususan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui kategori dari peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Adapun terkait kemampuan belajar peserta didik berkebutuhan khusus SMAN 04 hanya menerima peserta didik dengan kemampuan 70% yang diketahui dari hasil keterangan dokter khusus atau psikolog,

⁵³ Wawancara dengan pak Agus Ikhsan pada tanggal 09 Januari 2023, pukul 09.30 Wita.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Nur Mahmudah pada tanggal 09 Januari 2023, pukul 11.00 Wita.

⁵⁵ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

jika kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dibawah 70% maka peserta didik tersebut lebih disarankan ke SLB atau sekolah kejuruan yang banyak keterampilannya. Peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 04 Balikpapan pada saat ini termasuk ke dalam kategori peserta didik autis dan slow learner.

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data yang disajikan oleh penulis membahas mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan.

Data yang penulis sajikan pada tahap ini adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan penelitian di lapangan. Bentuk penyajian data berikut ini akan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat oleh penulis agar mempermudah ketika menyajikan data dan menganalisisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru BK yang paham dan menangani peserta didik berkebutuhan khusus, serta peserta didik berkebutuhan khusus. Dilengkapi dengan hasil observasi pada beberapa kelas inklusi mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas inklusi serta dokumentasinya.

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Setiap melakukan suatu pembelajaran guru diharapkan menggunakan RPP dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan penyusunan RPP bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dikarenakan peserta didik yang ada dikelas tidak hanya peserta didik reguler namun juga terdapat peserta didik berkebutuhan khusus, oleh karena itu harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga membutuhkan strategi dan juga perencanaan.

Seperti perencanaan pada umumnya, setiap guru di SMAN 04 Balikpapan wajib membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Seperti yang disampaikan oleh pak Imam Syafi'i selaku guru Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi:

Jadi memang setiap guru ditugaskan untuk membuat RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran biasanya saya menyiapkan RPP, nah dengan RPP inilah yang menjadi patokan saya untuk menyampaikan materi ke siswa di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk kelas X tidak menggunakan RPP melainkan modul pembelajaran berupa modul Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan SKI.⁵⁶

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh pak Alfie Ibrahim selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Untuk setiap pembelajaran saya menggunakan RPP yang saya susun sendiri, penyusunan RPP saya sesuaikan dengan silabus mungkin ada sedikit modifikasi pada indikatornya ketika mengajar pada kelas inklusi.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁵⁷ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

Penyusunan RPP di SMAN 04 Balikpapan bagi peserta didik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus tetap disamakan hanya saja ada beberapa modifikasi pada metode dan indikator pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan yang diampaikan oleh pak Imam Syafi'i sebagai berikut:

Untuk pembelajaran dikelas inklusi tentu RPP nya sama, namun saya sebagai guru harus mempunyai kebijakan sendiri dalam menyikapi RPP. Contohnya dalam indikator pembelajaran semisal peserta didik reguler indikator nya mengetahui, memahami dan menganalisis berbeda dengan peserta didik berkebutuhan khusus indikatornya cukup sekedar mengetahui saja maka sudah dinyatakan baik.⁵⁸

Pak Alfie Ibrahim sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga mengutarakan hal yang sama seperti pak Imam Syafi'i.

Untuk RPP yang saya gunakan pastinya ada perbedaan tersendiri yaitu dari indikator pembelajaran dan juga metodenya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas tersebut.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan guru selalu membuat RPP pembelajaran sesuai dengan silabus yang ada. RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi tetap sama seperti RPP pada kelas-kelas umumnya. Namun ada beberapa modifikasi pada indikator pembelajaran serta metode yang digunakan, supaya ketika guru mengaplikasikan pembelajaran di kelas materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami dan bertujuan agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran bersama-sama peserta didik lainnya di kelas. Sedangkan pada kelas X hanya menggunakan modul pembelajaran yang juga dimodifikasi dari segi metode

⁵⁸ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁵⁹ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan modul ajar dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sama dengan sekolah pada umumnya, dari segi kurikulum yang digunakan sama yakni menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X serta kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII. Seperti yang dituturkan oleh pak Imam Syafi'i "Untuk kelas X yang saya ajar menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas XI menggunakan kurikulum 2013".⁶⁰

Hal yang sama juga diutarakan pak Alfie Ibrahim mengenai kurikulum yang beliau gunakan "Kalau kurikulum yang digunakan di kelas yang saya pegang pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan kurikulum 2013".⁶¹

Sedangkan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi ini juga sama seperti kelas reguler lainnya, sebagaimana hasil penjelasan wawancara dengan pak Alfie Ibrahim:

Untuk buku atau materi yang saya pakai ketika mengajar sama seperti kelas lainnya yakni berbentuk LKS (Lembar Kerja Siswa), hanya metode yang saya gunakan berbeda menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta keadaan di kelas. Dari pemerintah pun belum ada anjuran untuk menggunakan buku tertentu saat mengajar di kelas inklusi soalnya setiap peserta didik berkebutuhan khusus di kelas inklusi itu berbeda-beda karakteristiknya, jadi itu salah satu faktor untuk penggunaan buku atau materi di kelas inklusi ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih di samakan.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁶¹ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

⁶² Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

Pak Imam Syafi'i selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan hal yang sama mengenai buku ataupun materi pembelajaran di kelas inklusi sebagai berikut:

Kalau buku atau materi yang saya bawa dikarenakan peserta didik berkebutuhan khusus hanya beberapa saja maka buku dan materinya sama seperti kelas-kelas lainnya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di SMAN 04 Balikpapan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII akan tetapi masih ada beberapa hal yang dimodifikasi serta diberikan penyesuaian dengan kebutuhan siswa pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan. Sedangkan untuk buku ataupun materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran di kelas inklusi sama seperti kelas-kelas lainnya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Mengenai materi pokok di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Balikpapan secara garis besarnya mempelajari Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Balikpapan dijelaskan oleh pak Imam Syafi'i "Waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi sama saja seperti kelas lainnya yaitu 3X45 menit".⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁶⁴ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

Dipertegas lagi oleh pak Alfie Ibrahim mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu minggunya seperti yang beliau katakan:

Kalau pertemuan tatap muka untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini setiap minggunya hanya 1 kali pertemuan, sedangkan waktu pada setiap pertemuannya yaitu 3X45 menit.⁶⁵

Di dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting dan harus diperhatikan karena dengan adanya metode pembelajaran materi yang disampaikan langsung oleh guru akan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Adapun penggunaan metode dan strategi di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Balikpapan dari hasil wawancara dengan pak Imam Syafi'i dijelaskan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi bagi peserta didik reguler atau peserta didik berkebutuhan khusus metode dan strategi ketika saya menyampaikan itu tetap sama seperti metode lainnya dan anak berkebutuhan khusus juga mengikuti metode yang saya gunakan tersebut, selain itu pasti disesuaikan juga dengan materi pembelajaran di kelas misalnya seperti di kelas XI membahas mengenai perawatan jenazah pastinya itu tidak hanya saya jelaskan materi saja akan tetapi akan dilakukan praktek pada pertemuan selanjutnya biasanya.⁶⁶

Sebagaimana penjelasan pak Alfie Ibrahim mengenai penggunaan metode biasanya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan sebagai berikut:

Saya menyamaratakan metode atau strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, jadi peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus tetap sama di dalam penyampaiannya. Untuk penggunaan metode saya menyesuaikan materi yang saya ajarkan biasanya

⁶⁵ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

⁶⁶ Wawancara dengan pak Imam Syafi'I pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan atau quiz terkadang saja juga menampilkan media audio visual pada materi fiqih atau sejarah kebudayaan islam.⁶⁷

Dapat diketahui bahwasanya penggunaan metode atau strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan untuk anak reguler maupun berkebutuhan khusus di dalam kelas inklusi tetap sama seperti pembelajaran di kelas lainnya. Namun di dalam penyampaian untuk metode dan strateginya telah disesuaikan dengan materi yang diajarkan serta melihat keadaan peserta didik di kelas maupuun kemampuannya dalam memahami materi tersebut.

Sekolah yang ideal adalah sekolah yang menunjang dan mendukung proses pembelajaran salah satunya dari segi media pembelajaran serta sarana dan prasarana. Media pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya buku paket, ruang kelas, ruang inklusi khusus, perpustakaan, mushola, al-qur'an, lcd proyektor, speaker dan lain-lain yang dapat digunakan dalam menunjang berhasilnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Balikpapan telah memanfaatkan ketersediaan media maupun sarana dan prasarana pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Imam Syafi'i yaitu:

Pastinya saya menggunakan media pembelajaran yang menunjang misalnya materi tentang haji saya menggunakan bahan ajar berupa media audio visual dan gambar yang relevan yang saya tampilkan di depan kelas

⁶⁷ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

menggunakan lcd proyektor, khususnya lagi pada peserta didik berkebutuhan khusus mereka akan lebih cepat mengetahui dan bertanya. Secara langsung sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah mendukung khususnya bagi saya guru Pendidikan Agama Islam ketika proses pelaksanaan pembelajaran.⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak Alfie Ibrahim selaku guru

Pendidikan Agama Islam:

Untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya menggunakan media yang ada, misalnya bahan ajar yang saya gunakan itu slide power point maka saya akan menampilkannya di depan kelas menggunakan lcd proyektor dan speaker sesuai dengan materi yang diajarkan serta kemampuan peserta didik dalam memahami materinya. Untuk sarpras nya sudah sangat mendukung pembelajaran, apalagi peserta didik berkebutuhan khusus juga mempunyai ruangan khusus, namun dalam proses pembelajaran tetap mengikuti pembelajaran di kelas bersama dengan peserta didik reguler lainnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui ketersediaan media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada di SMAN 04 Balikpapan sudah sangat menunjang proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang disampaikan serta keadaan dan kemampuan peserta didik di dalam memahami pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 10 Januari 2023 di kelas inklusi penulis melihat tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat akan melaksanakan pembelajaran di kelas inklusi. Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMAN 04 Balikpapan ini dimulai pada pukul 07.15 WITA diawali dengan bel tanda pelajaran jam pertama dimulai

⁶⁸ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁶⁹ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

ketika peserta didik sudah berada di kelas maka sebelum memulai pelajaran biasanya membaca doa yang dipimpin oleh guru mata pelajaran jam pertama. Adapun jam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan ini biasanya terdapat pada jam pelajaran pertama, keempat dan jam pelajaran ketujuh. Selanjutnya untuk tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Setelah memasuki kelas guru mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik serta melakukan absensi dan mengkoordinasikan kelas agar peserta didik mengisi bangku yang kosong sebab pada kelas inklusi terdapat juga peserta didik non muslim sehingga ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik non muslim akan meninggalkan kelas. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan rebusan tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Adapun pada kegiatan inti ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

Pertama, untuk menimbulkan semangat dari peserta didik guru menampilkan sebuah tayangan video mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu dan disaksikan dengan seksama oleh peserta didik.

Kedua, guru meminta kepada perwakilan dari peserta didik untuk membaca materi dengan suara yang nyaring dan didengarkan dengan seksama oleh peserta didik lainnya, kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang diajarkan. Setelah selesai membaca dan memahami maka guru akan mempersilahkan kepada peserta didik untuk menyajikan pemahamannya kedepan kelas dan didiskusikan bersama-sama, hasil dari menyajikan dan diskusi di depan kelas tadi diharapkan agar peserta didik dapat aktif dan berkerjasama.

Ketiga, selanjutnya guru memberikan masukan sebagai tambahan pemahaman bagi peserta didik serta tanggapan dari hasil penyajian dan diskusi bersama-sama tadi dipaparkan di depan kelas, cara ini diharapkan agar proses pelaksanaan pembelajaran tidak monoton.

Keempat, guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari pada saat proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dalam bentuk ceramah serta cerita agar dapat menambah pemahaman mendalam serta mengembangkan pola pikir peserta didik. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya, pada saat penulis melakukan observasi terlihat kalau guru lebih sering mempersilahkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam memberikun kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan soal quis kepada peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan tadi, selanjutnya guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur dan berdoa bersama-sama.⁷⁰

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Penilaian di dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat ukur guna mengetahui sampai mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Adapun penentuan penialain pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sebagaimana penjelasan yang diutarakan oleh pak Imam Syafi'i sebagai berikut:

Jadi ada beberapa penilaian diantaranya penilaian tertulis, lisan maupun sikap untuk siswa ABK saya samakan dengan siswa lainnya. Sedangkan untuk sistem penilaiannya saya menggunakan asesmen sampai mana siswa tersebut mengetahui materi yang saya sampaikan.⁷¹

Ditambahkan kembali oleh pak Alfie Ibrahim mengenai penilaian peserta didik seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

Penilaian yang digunakan pada kelas inklusi masih sama seperti kelas lainnya yakni tertulis, lisan ataupun sikap. Namun untuk indikator pencapaiannya peserta didik di kelas inklusi ini mereka cukup mengetahui saja mengenai materi yang telah diajarkan maka siswa tersebut sudah dianggap tuntas. Berbeda dengan siswa reguler lainnya di kelas inklusi mereka harus mencapai beberapa indikator pencapaian seperti mampu

⁷⁰ Observasi di kelas inklusi, pada tanggal 10 Januari 2023.

⁷¹ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

memahami, mengetahui, menganalisis ataupun mempraktekkan mengenai materi yang diajarkan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya mekanisme penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sama seperti kelas lainnya yakni dengan cara penilaian secara tertulis (ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester), secara lisan (untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami serta menghafal materi) dan yang terakhir secara sikap (praktek ataupun tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran).

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan agar setiap individu peserta didik di dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam. Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Imam Syafi'i yaitu:

Untuk hasil pastinya ada perbedaan bahkan terkadang hasil pembelajaran pada kelas inklusi khususnya peserta didik berkebutuhan khusus ini lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik reguler lainnya, ketika mereka menghafal itu mampu saja walaupun masih tersendat-sendat.⁷³

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan tidak ada perbedaan

⁷² Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

⁷³ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler, sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Imam Syafi'i sebagai berikut:

Untuk standar KKM antara peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler itu tetap sama, misalkan KKM Pendidikan Agama Islam 82 maka untuk nilai peserta didik berkebutuhan khusus saya nilai seperti itu 82 juga dikarenakan untuk Pendidikan Agama Islam ini tidak boleh nilainya di bawah 80.⁷⁴

Penjelasan yang sama juga diutarakan oleh pak Alfie Ibrahim mengenai KKM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kalau KKM antara semua peserta didik pada kelas inklusi baik peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler KKM nya tetap sama, namun terkadang nilai untuk peserta didik berkebutuhan khusus itu tetap atau pas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya tidak semua peserta didik berkebutuhan khusus kesulitan dalam memahami pembelajaran dan mendapatkan nilai yang rendah, terkadang nilai peserta didik berkebutuhan khusus lebih baik dibandingkan dengan peserta didik reguler lainnya sebab peserta didik berkebutuhan khusus memiliki semangat yang tinggi di dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan standar KKM antara peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler juga tetap sama namun biasanya nilai untuk peserta didik berkebutuhan khusus disesuaikan dengan standar KKM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi digunakan sebagai alat ukur sampai dimana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan, khususnya lagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam melakukan evaluasi di SMAN

⁷⁴ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁷⁵ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

04 Balikpapan guru Pendidikan Agama Islam tidak membedakan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Imam Syafi'i sebagai berikut:

Untuk evaluasi pembelajarannya tetap sama seperti yang lainnya, yakni ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Soal yang diberikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus sama seperti peserta didik lainnya. Namun untuk evaluasi secara lisan yakni setoran hafalan peserta didik berkebutuhan khusus apabila ia sudah mengerti saja maka saya anggap baik walaupun juga hasil setorannya tersendat-sendat.⁷⁶

Penjelasan yang sama juga dikatakan oleh pak Alfie Ibrahim sebagai berikut:

Evaluasinya saya samakan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler. Namun saya biasanya menggunakan juga evaluasi secara lisan seperti hasil dari setoran hafalan karena terkadang peserta didik berkebutuhan khusus ketika mengerjakan soal bisa terlambat mengumpul.⁷⁷

Evaluasi harian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam biasanya berbentuk penugasan soal atau berbentuk sebuah quis yang mengandung kompetensi. Adapun evaluasi harian yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan pada setiap pertemuan melainkan jika pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tersisa waktu pelajaran dan memungkinkan untuk diadakan evaluasi harian. Sebagaimana yang dikatakan lebih lanjut oleh pak Imam Syafi'i selaku guru Pendidikan Agama Islam:

Untuk evaluasi harian di kelas yang saya ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya lakukan ketika waktu jam pelajaran masih tersisa, jikalau waktu pelajaran habis dan tidak memungkinkan untuk diadakan evaluasi harian maka saya memerintahkan peserta didik untuk

⁷⁶ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁷⁷ Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

belajar kembali ke rumah. Untuk evaluasinya biasanya berbentuk soal ataupun quis rebutan.⁷⁸

Observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2023 di kelas inklusi ketika proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menyaksikan langsung mengenai evaluasi yang digunakan guru ketika materi pelajaran telah selesai disampaikan dan jam pembelajaran masih ada. Guru Pendidikan Agama Islam kemudian memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat di dalam bahan ajar pada setiap sub materi yang dipelajari dengan waktu pengerjaan yang telah ditentukan. Kemudian ketika waktu pengerjaan habis maka guru akan menjelaskan mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut lalu setelah itu guru memerintahkan peserta didik untuk mengumpul buku ke meja guru dan dilakukan penilaian. Pada evaluasi harian tersebut dan penulis melihat langsung bahwa peserta didik berkebutuhan khusus terlambat ketika menjawab soal yang diberikan, namun guru Pendidikan Agama Islam sudah memaklumi hal tersebut.⁷⁹

Selanjutnya penjelasan tentang evaluasi yang disampaikan oleh ibu Nur Mahmudah selaku guru BK dan guru yang memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 04 Balikpapan sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan sama saja antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler tidak ada perbedaan misalnya dalam mengerjakan soal, namun ada perbedaan ketika proses remedial peserta didik reguler misalnya pada saat mengerjakan ulangan atau tugas dari guru mata pelajarannya nilai yang didapatkan masih kurang belum memenuhi minimal ketuntasan maka akan diadakan remedial sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 04 ini tidak memungkinkan untuk diadakan remedial jadi biasanya di dalam penilaian

⁷⁸ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁷⁹ Observasi di kelas inklusi, pada tanggal 10 Januari 2023.

yang diturunkan. Untuk ruangnya pun sama selagi peserta didik berkebutuhan khusus itu mampu melaksanakan ulangan bersama maka ruangnya tetap disamakan contohnya seperti peserta didik berkebutuhan khusus dengan karakteristik autisme ia menggunakan komputer itu bisa saja selama peserta didik tersebut tidak mengalami permasalahan maka tidak diberlakukan kekhususan ketika ia melaksanakan ulangan.⁸⁰

Berdasarkan hasil penjelasan di atas diketahui bahwa di dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini untuk soal ulangan yang diberikan antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler tetap sama, untuk ruangnya pun tetap sama selagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak mengalami permasalahan dalam proses evaluasi ini maka tidak diberlakukan kekhususan ketika ia mengerjakan ulangan. Namun di dalam proses penilaian apabila ada peserta didik reguler yang mendapatkan nilai di bawah minimal ketuntasan maka akan dilaksanakan remedial berbeda dengan peserta didik berkebutuhan khusus tidak dilaksanakan remedial apabila nilainya kurang, melainkan di dalam penilaian akhir nantinya akan diturunkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna tanpa adanya faktor yang mendukung terwujudnya proses implementasi pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Imam Syafi'i selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Nur Mahmudah pada tanggal 09 Januari 2023, pukul 11.00 Wita.

Kalau faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang saya ajar salah satunya dari saran serta masukan guru-guru lainnya tentang bagaimana seharusnya manajemen kelas inklusi, masukan dari bu Nur Mahmudah juga sering mengenai cara memberikan pelajaran pada kelas tersebut karena beliau mengerti karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus di kelas yang saya ajar. Kemudian juga faktor pendukungnya dari peserta didik yang ada di dalam kelas terkadang peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai semangat serta keingintahuan yang tinggi di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini.⁸¹

Diutarakan juga oleh pak Alfie Ibrahim selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi sebagai berikut:

Untuk faktor pendukungnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah di fasilitasi segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran di kelas inklusi, terus juga diberikannya pengetahuan berupa pelatihan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas Inklusi walaupun saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam belum pernah mendapatkan pelatihan secara langsung akan tetapi biasanya guru yang sudah mendapatkan pelatihan akan menjelaskan apa yang ia dapatkan melalui rapat guru yang dilaksanakan setiap minggunya.⁸²

Ditambahkan kembali oleh ibu Nur Mahmudah guru BK yang memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 04 Balikpapan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya itu kondusifitas peserta didik yang ada di kelas inklusi, selain itu juga adanya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik apalagi kalau peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan terapi maka orang tua suport dengan terapinya di luar.⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada kelas inklusi diketahui bahwa faktor yang mendukung serta mempengaruhi jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan

⁸¹ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁸² Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

⁸³ Wawancara dengan ibu Nur Mahmudah pada tanggal 09 Januari 2023, pukul 11.00 Wita.

adalah guru yang penuh dengan kesabaran ketika mengajar, apalagi guru Pendidikan Agama Islam ini mengajar di kelas inklusi bukan hal yang dapat dianggap mudah, karena mereka tidak hanya mengajar peserta didik reguler saja melainkan juga peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu khususnya guru Pendidikan Agama Islam ini harus memiliki keikhlasan serta kesabaran ketika menyampaikan pelajaran di kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan penulis saat melakukan observasi pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan, ketika proses pelaksanaan pembelajaran terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, maka guru Pendidikan Agama Islam akan mengulang kembali materi tersebut serta menjelaskan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik khususnya lagi peserta didik berkebutuhan khusus.⁸⁴

Selain itu juga yang menjadi faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan ini karena adanya kerjasama antara sekolah dengan pihak terkait yang paham mengenai konsep pendidikan inklusi serta cara menangani karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 04 Balikpapan. Adapun kerjasama antara SMAN 04 Balikpapan dengan pihak lain dalam menangani anak berkebutuhan khusus seperti yang dikatakan yang oleh ibu Nur Mahmudah yakni:

Kerjasama dengan pihak terkait pada SMAN 04 Balikpapan ini yaitu kerjasama dengan psikolog selain itu juga kerjasama dengan pusat sumber dalam hal ini pusat sumbernya adalah SLB (Sekolah Luar Biasa) yang

⁸⁴ Observasi di kelas inklusi, pada tanggal 10 Januari 2023.

datang setiap bulannya untuk berbagi informasi mengenai penanganan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga sekolah kami juga dalam pantauan SLB.⁸⁵

Selain itu faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi juga disampaikan langsung oleh peserta didik berkebutuhan langsung sebagaimana yang mereka sampaikan ketika diwawancarai sebagai berikut:

Rahmat menyampaikan: bahwasanya faktor pendukungnya dari guru Pendidikan Agama Islam nya dikarenakan ketika beliau mengajar tidak membedakan dengan teman-teman lain dan juga beliau menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dengan sabar.⁸⁶

Andi Muhammad Fauzi Fadillah Thahir menyampaikan: faktor pendukungnya dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar karena beliau membantu saya kalau ada yang kurang saya pahami.⁸⁷

Muhammad Rafi menyampaikan: kalau faktor pendukungnya itu dari kemauan dan keinginan saya agar semangat belajar Pendidikan Agama Islam ini.⁸⁸

Muhammad Rofi menyampaikan: faktor pendukungnya teman saya yang mau kerjasama kalau ada tugas yang kurang saya pahami dan juga dari guru Pendidikan Agama Islam nya yang sabar menjelaskan kalau saya banyak bertanya kepada beliau tentang pelajaran yang tidak saya mengerti.⁸⁹

Rosmala menyampaikan: faktor pendukungnya guru Pendidikan Agama Islam ketika menyampaikan tidak membosankan karena beliau sambil memberikan contoh langsung materi yang disampaikan sehingga saya tidak bosan dan mudah untuk memahaminya.⁹⁰

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Nur Mahmudah pada tanggal 09 Januari 2023, pukul 11.00 Wita.

⁸⁶ Wawancara dengan Rahmat (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁸⁷ Wawancara dengan Andi Muhammad Fauzi Fadillah Thahir (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Rafi (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁸⁹ Wawancara dengan Muhammad Rofi (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁹⁰ Wawancara dengan Rosmala (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya kerjasama antara dewan guru dan juga orang tua dari peserta didik.
- 2) Semangat dan kemauan yang tinggi dari peserta didik.
- 3) fasilitas pembelajaran yang menunjang.
- 4) Adanya pelatihan mengenai manajemen dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas inklusi.
- 5) Adanya kerjasama dengan pihak terkait yakni psikolog dan juga pusat sumber dalam hal ini SLB (Sekolah Luar Biasa).
- 6) Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mudah dipahami dan tidak ada perbedaan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Selain juga adanya faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi terdapat juga faktor yang menjadi hambatan di dalam proses implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Imam Syafi'i selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Faktor penghambat yang saya rasakan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada kelas inklusi ini biasanya peserta didik berkebutuhan khusus sangat agresif dan sulit dalam menahan

emosinya, sehingga saya sebagai guru harus bisa mendekatinya dengan baik dan sabar.⁹¹

Bukan hanya faktor di atas melainkan terdapat juga faktor lain yang menghambat implementasi pembelajaran pada kelas inklusi yang diutarakan oleh pak Alfie Ibrahim selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

Yang menjadi penghambatnya terkadang guru yang dikirim untuk mengikuti pelatihan mengenai pendidikan inklusi ini kurang kompeten dibidangnya sehingga masih terdapat kendala dan beberapa hal yang membingungkan di dalam penyampaiannya. Selain itu juga tidak ada guru pendamping khusus yang mendampingi setiap personal peserta didik berkebutuhan khusus yang ada hanya 1 guru BK yang mendampingi walaupun beliau memang paham mengenai karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SMAN 04 Balikpapan.⁹²

Selanjutnya juga dijelaskan oleh ibu Nur Mahmudah selaku guru BK yang memahami karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 04 Balikpapan mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran di kelas inklusi sebagai berikut:

Penghambatnya jikalau peserta didik berkebutuhan khusus memakan makanan yang tidak terjaga maka agresifitasnya itu semakin tinggi. Selain itu juga ketika peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan terapi namun orang tuanya tidak melakukan terapi kepada peserta didik tersebut dan memberikan makanan yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik apalagi peserta didik berkebutuhan dengan karakteristik autisme makanan itu berpengaruh di agresifitasnya, jadi jika dia memakan makanan tertentu yang membuat agresifnya tinggi maka guru sedikit kesulitan mengendalikan peserta didik tersebut di dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁹³

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan diketahui bahwa di dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti

⁹¹ Wawancara dengan pak Imam Syafi'i pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 13.00 Wita.

⁹² Wawancara dengan pak Alfie Ibrahim pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 10.30 Wita.

⁹³ Wawancara dengan ibu Nur Mahmudah pada tanggal 09 Januari 2023, pukul 11.00 Wita.

pembelajaran dengan baik. Tetapi yang menjadi penghambatnya adalah peserta didik berkebutuhan khusus yang tidak memperhatikan pembelajaran dan bermain sendiri walaupun tidak sampai mengganggu proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Namun yang sangat disayangkan adalah ketika peserta didik berkebutuhan khusus tersebut tidak memperhatikan walaupun guru sudah menegurnya membuat peserta didik tersebut ketinggalan materi yang diajarkan pada saat pelajaran.⁹⁴

Selain itu faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi juga disampaikan langsung oleh peserta didik berkebutuhan khusus sebagaimana yang mereka sampaikan ketika diwawancarai sebagai berikut:

Andi Muhammad Fauzi Fadillah Thahir menyampaikan: yang menjadi penghambat saya yaitu ketika menghafal mengalami kesulitan karena saya belum lancar membaca al-Qur'an.⁹⁵

Rahmat menyampaikan: faktor penghambatnya ketika diberikan tugas oleh guru saya masih ada beberapa soal yang tidak diselesaikan dengan tepat waktu selain itu juga karena ada materi pelajaran yang saya tertinggal, soalnya saya pindahan yang sebelumnya di kelas XI IPS 5 ke XI IPS 1.⁹⁶

Muhammad Rafi menyampaikan: penghambatnya ketika saya menjawab soal, saya sudah tau jawabannya tapi sering telat menjawab karena waktu mengerjakannya sudah habis apalagi kalau jawabannya panjang sekali.⁹⁷

⁹⁴ Observasi di kelas inklusi, pada tanggal 10 Januari 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Andi Muhammad Fauzi Fadillah Thahir (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁹⁶ Wawancara dengan Rahmat (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁹⁷ Wawancara dengan Muhammad Rafi (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

Rosmala menyampaikan: kalau yang menghambat saya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak ada karena guru yang mengajar sudah sangat baik dalam menjelaskan materi pembelajaran.⁹⁸

Muhammad Rofi menyampaikan: tidak ada hambatan yang saya alami dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya guru pendamping khusus.
- 2) Tidak terjaganya pola makan peserta didik berkebutuhan khusus yang menyebabkan nya agresif ketika mengikuti proses pelajaran di kelas.
- 3) Guru yang mengikuti pelatihan mengenai pendidikan inklusi terkadang ketika menyampaikan di forum rapat mingguan masih ada hal yang membingungkan.
- 4) Peserta didik yang tidak fokus ketika proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 5) Waktu yang sedikit sehingga ketika peserta didik berkebutuhan khusus mengerjakan tugas masih sering terlambat dan tidak selesai.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang sudah terkumpul, berikut ini penulis akan menjabarkan analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang

⁹⁸ Wawancara dengan Rosmala (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

⁹⁹ Wawancara dengan Muhammad Rofi (peserta didik berkebutuhan khusus) pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 13.30 Wita.

menjawab fokus penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan ialah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pikir secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai suatu upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memaksimalkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di dalam perencanaan pembelajaran pada kelas inklusi, guru Pendidikan Agama Islam sudah memperhatikan mengenai perencanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas inklusi guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas XI dan XII serta menggunakan modul ajar untuk kelas X dikarenakan pada pembelajaran di kelas X dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Di dalam menyusun rencana pembelajaran ini guru Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan menentukan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, menentukan media dan sarana yang digunakan dalam pembelajaran, penyusunan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa modifikasi pada indikator pembelajaran Pendidikan Agama

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 28–29.

Islam serta metode yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan peserta didik pada kelas inklusi tersebut. Hal ini bertujuan agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dan diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

Hal ini sesuai dengan teori kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Syaiful Sagala kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
- 6) Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰¹

¹⁰¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 39.

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari penyusunan RPP dan penggunaan modul ajar serta beberapa modifikasi di dalam pelaksanaannya menyesuaikan dengan pemahaman dan keadaan peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di dalam kelas inklusi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII sedangkan untuk kelas X menggunakan kurikulum merdeka. Materi yang diajarkan pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi sama saja seperti materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas lain. Penggunaan metode atau strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi tetap sama seperti metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler, namun didalam penyampaiannya metode atau strategi disesuaikan dengan materi yang disampaikan serta melihat keadaan dan kemampuan peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus di dalam memahami materi tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran berbentuk sarana maupun prasarana yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi. Selain itu juga di dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan dilakukan secara berurutan sesuai dengan tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Beberapa hal ini menjadikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga membuat peserta didik lebih fokus di dalam memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan yang dilaksanakan oleh guru terbilang baik dan efektif. Hal ini sesuai dengan yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) yang menyatakan bahwasanya:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreaktifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁰²

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Dari materi, media hingga metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama

¹⁰² Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 Ayat 1.

Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler tetap sama, namun di dalam penyampaiannya terdapat modifikasi melihat kemampuan dan keadaan peserta didik yang ada di dalam kelas inklusi.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Penilaian merupakan pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan ataupun keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.¹⁰³

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan yang dilakukan oleh guru sama seperti kelas reguler pada umumnya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk mengetahui kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif semua peserta didik yang ada di dalam kelas inklusi baik peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik reguler. Adapun standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kelas inklusi ini untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler tetap sama.

¹⁰³ Noor Hafidhoh dan Muhammad Rizal Rifa'i, "Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 12.

¹⁰⁴ L. Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, h. 922.

Di dalam evaluasi juga diadakan remedial atau perbaikan yang mana setelah peserta didik selesai di evaluasi lalu mendapatkan hasil yang kurang dari standar yang telah ditetapkan maka guru akan mengadakan remedial. Namun yang membedakan pada proses remedial di SMAN 04 Balikpapan ini hanya memungkinkan di ikuti oleh peserta didik reguler, sedangkan peserta didik berkebutuhan yang ada di SMAN 04 Balikpapan tidak memungkinkan untuk diadakan remedial sehingga di dalam penilaian peserta didik berkebutuhan khusus ini yang diturunkan.

Untuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru peserta didik berkebutuhan khusus juga mengikuti dan mendapatkan soal yang sama seperti peserta didik reguler lainnya. Evaluasinya pun dilaksanakan bersama-sama di dalam satu kelas antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler tanpa ada yang membedakan dan diawasi langsung oleh guru.

Evaluasi yang dilakukan di SMAN 04 Balikpapan selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ina Magdalena, Prismawinda Avida, Dwi Astuti, Adinda Sifa Nurcahyani bahwasanya bentuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi mencakup 3 aspek yaitu penilaian pengetahuan (kognitif) berupa soal tertulis, penilaian sikap (afektif) dengan cara memperhatikan serta menguji kemampuan sikap peserta didik dan penilaian keterampilan (psikomotorik) penilaian keterampilan ini meliputi keterampilan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ina Magdalena et al., "Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SDN Pinang 03 Kota Tangerang," *Jurnal EDISI*, Vol. 2, No. 3, 2020, h. 345–348.

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik di dalam kelas inklusi dan juga sebagai bahan untuk menyempurnakan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dilaksanakan secara bersamaan dalam satu kelas antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler lainnya, peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler mendapatkan soal yang sama dengan waktu pengerjaan yang sama. Setelah selesai pelaksanaan evaluasi dan terdapat peserta didik yang hasilnya belum mencapai standar minimal maka akan diadakan remedial, namun untuk peserta didik berkebutuhan khusus di SMAN 04 Balikpapan tidak memungkinkan untuk diadakan remedial sehingga di dalam penilaiannya yang diturunkan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, dari hasil wawancara serta pengamatan langsung selama penelitian. Penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sebagai berikut:

1) Adanya Kerjasama Antara Dewan Guru dan Juga Orang Tua Dari Peserta Didik

Kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus sangat membantu. Pihak guru dan orang tua saling memberikan informasi mengenai perkembangan dari peserta didik.

2) Semangat dan Kemauan Yang Tinggi Dari Peserta Didik

Semangat serta keingintahuan tinggi yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Ketika ada materi pembelajaran yang tidak ia pahami mereka dengan penuh semangat menanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

3) Fasilitas Pembelajaran Yang Menunjang

Fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dan juga peserta didik di dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

4) Adanya Pelatihan Mengenai Manajemen Dalam Proses Pembelajaran Yang Dilaksanakan Pada Kelas Inklusi

Pelatihan mengenai pendidikan Inklusi yang diikuti oleh guru sangat membantu guna menambah wawasan pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di kelas inklusi.

5) Adanya Kerjasama Dengan Pihak Terkait Yakni Psikolog dan Juga Pusat Sumber Dalam Hal Ini SLB (Sekolah Luar Biasa)

Adanya keikutsertaan pihak-pihak terkait dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi sangat membantu dikarenakan dengan hadirnya psikolog serta pusat sumber diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak sekolah serta guru di SMAN 04 Balikpapan.

6) Materi Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Mudah Dipahami dan Tidak Ada Perbedaan Antara Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dan Reguler

Bukan hal yang mudah bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajar di kelas inklusi, guru harus mengajar tanpa ada membeda-bedakan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan reguler selain itu juga materi yang diajarkan diharapkan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan. Dari beberapa faktor tersebut masih terdapat kekurangan sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa diantara faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi yaitu: adanya peran dari guru pendamping khusus di sekolah inklusi, peran orang tua dari peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, ikut berperannya pemerintah dalam mendukung penerapan pendidikan inklusi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan adanya kerjasama dengan pihak lain yang menyediakan fasilitas serta media Pendidikan yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar.¹⁰⁶

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi masih terdapat kekurangan di dalam faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan yaitu tidak

¹⁰⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Direktorat Pembinaan Sekolah, 2008), h. 24.

adanya guru pendamping khusus, dengan adanya guru pendamping khusus bisa membantu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah bagaimana berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Misalnya, melakukan identifikasi dan asesmen kebutuhan khusus peserta didik, memproses pemenuhan kebutuhan khusus peserta didik, melakukan modifikasi kurikulum, melakukan modifikasi materi dan metode pembelajaran semuanya disesuaikan dengan kebutuhan khusus dari peserta didik.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di SMAN 04 Balikpapan

Dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menghambat pembelajaran, dari hasil wawancara serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan sebagai berikut:

1) Tidak Adanya Guru Pendamping Khusus

Tidak adanya guru pendamping khusus yang bertugas secara personal dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus, mengawasi pelaksanaan program pembelajaran dan memberikan masukan kepada guru tentang kondisi, kelebihan serta kelemahan peserta didik berkebutuhan khusus.

2) Tidak Terjaganya Pola Makan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Yang Menyebabkannya Agresif Ketika Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas

Pola makan yang tidak terjaga menyebabkan peserta didik berkebutuhan khusus menjadi agresif dan sulit untuk dikontrol oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika proses pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi.

3) Guru Yang Mengikuti Pelatihan Pendidikan Inklusi Terkadang Ketika Menyampaikan di Forum Rapat Mingguan Masih Ada Hal Yang Membingungkan

Guru yang mengikuti pelatihan kurang kompeten di dalam menyampaikan kembali hasil yang didapatkan ketika pelatihan sehingga masih terdapat hal-hal yang membingungkan. Dikarenakan juga guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 04 Balikpapan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pendidikan inklusi secara langsung.

4) Peserta Didik Yang Tidak Fokus Ketika Proses Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Tidak fokusnya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas sehingga terdapat materi yang tertinggal dan tidak dipahami oleh peserta didik tersebut.

5) Waktu Evaluasi Yang Sedikit Sehingga Ketika Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Mengerjakan Tugas Masih Sering Terlambat dan Tidak Selesai

Ketika guru menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal terkadang waktu yang diberikan sebentar, sehingga sering peserta didik berkebutuhan khusus tidak selesai menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan.

Dari beberapa faktor tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Arfela Wahyuhastufi bahwa faktor penghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi terdiri dari faktor penghambat yang bersumber dari peserta didik, faktor penghambat dari lingkungan sekolah dan faktor penghambat dari lingkungan keluarga. Faktor penghambat yang bersumber dari peserta didik yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, prestasi belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar dan lain sebagainya. Faktor penghambat dari lingkungan sekolah yaitu guru harus senantiasa beradaptasi dengan pergantian kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, pemilihan metode dan media pembelajaran serta mengelola materi dengan tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Faktor penghambat dari lingkungan keluarga yaitu kemampuan ekonomi orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, harapan orang tua yang terlalu tinggi kepada peserta didik.¹⁰⁷

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SMAN 04 Balikpapan yang pada umumnya faktor penghambat tersebut bersumber dari diri peserta didik, bersumber lingkungan sekolah dan faktor penghambat yang bersumber dari lingkungan keluarga dari peserta didik tersebut.

¹⁰⁷ Arfela Wahyuhastufi, "Identifikasi Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas III A Sekolah Inklusi SDN Giwangan Yogyakarta," *Jurnal Basic Education*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 85–86.